

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan lokasi, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Sugiyono menjelaskan penelitian lapangan adalah penelitian yang sumber datanya merupakan sumber primer, artinya datanya dikumpulkan langsung dari lapangan.⁶⁹ Disini peneliti langsung terjun ke Nagari Lasi tepatnya di Jorong Lasi Mudo di pemukiman ibu *singleparent* baik yang dibantu oleh *mamak* dan keluarga besar ibu atau yang tidak mendapatkan dukungan. Peneliti melakukan pengambilan data langsung terhadap objek penelitian yaitu si ibu serta anaknya.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif karena sifat datanya. Dengan menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang diamati, peneliti sebagai instrumen utama melakukan pengamatan mendalam yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme, yang digunakan untuk mempelajari kondisi objek alamiah (kebalikan dari eksperimen). Disini ibu *singleparent*, anaknya serta *mamak* dan keluarga besar si ibu diamati agar menghasilkan kajian atau penelitian yang lebih komprehensif. Berdasarkan sajian data, penelitian ini adalah jenis deskriptif kualitatif, dimana disini peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan ibu *singleparent* serta anaknya yang dibantu atau tidak oleh *mamak* dan keluarga besar dalam membentuk kepribadian anak Minangkabau yang diceritakan kembali dalam kronologi deskriptif kata-kata.

⁶⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis*”, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), h. 14-15.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di salah satu perkampungan yang bertempat di Nagari Lasi Kecamatan Candung. Penelitian dilakukan dengan mengamati dan mewawancarai responden serta pihak lain yang berhubungan. Luas Nagari Lasi yaitu sekitar 15,32 km² dengan jumlah penduduk 6.635 jiwa dan sebanyak 1.975 KK. Secara administrasi, Nagari Lasi merupakan sebuah nagari yang terdiri dari tiga buah jorong yaitu: Jorong Lasi Mudo, Jorong Lasi Tuo, dan Jorong Pasanehan.⁷⁰

Melihat begitu luasnya lokasi penelitian, maka penulis memilih salah satu dari 3 jorong yaitu Jorong Lasi Mudo. Dasar peneliti memutuskan tempat penelitian ini disebabkan lokasi ini mempunyai berbagai bentuk problem sebagaimana batasan masalah yang penulis angkat serta terdapat kemudahan akses, interaksi, waktu dan pengamatan.

C. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh informasi tentang data penelitian yang merupakan subjek dari suatu penelitian, Sugiyono menyatakan bahwa yang menjadi topik penelitian adalah pihak yang terkait dengan penelitian (informan atau narasumber). Namun, semua data yang disajikan di sini adalah fakta dan angka yang dapat digunakan sebagai dasar pengetahuan. Selain itu, sumber data adalah segala sesuatu yang dapat menyediakan pengetahuan dan data yang dibutuhkan untuk penelitian.⁷¹ Maka sumber data primer disini diperoleh dari sumber pertama yaitu ibu *single*,

⁷⁰ Data Agrerat Nagari Lasi Kecamatan Candung tahun 2023, observasi awal, 22 Maret 2024.

⁷¹ Raichul Amar, “*Pengantar Metodologi Penelitian*”, Padang: Hayfa Press Setiawan, 2007, h. 67.

sedangkan data sekunder berasal dari orang lain yang bersangkutan dengan si informan, dokumen, dan sebagainya.

Adapun strategi menentukan informan dalam penelitian kualitatif ini ialah disesuaikan dengan kriteria terpilih dan relevan dengan masalah penelitian yaitu menggunakan *purposive sampling* yang disesuaikan dengan struktur sosial saat pengumpulan data dilakukan, dimana informan tidak ditetapkan diawal, tetapi dibatasi oleh pertimbangan tertentu. Kriterianya sebagai berikut:

1. Ibu *singleparent* yang ditinggal mati dan cerai hidup dengan suaminya.
2. Ibu *singleparent* yang berlatar belakang pendidikan tamatan SD, pondok pesantren, sarjana, tidak menempuh pendidikan dan tidak tamat SD.
3. Ibu yang bekerja sebagai petani, buruh tani, guru honorer, dan pedagang.
4. Ibu yang mendapatkan dan tidak mendapatkan bantuan dari mamak serta keluarga besarnya.
5. Ibu yang memiliki anak berusia 5-29 tahun yang belum menikah.

Informan atau subjek penelitian disini dengan mempertimbangkan ketentuan di atas dimana jumlah perceraian di Jorong Lasi Mudo pada tahun 2023 sebanyak 26 kasus yaitu 9 orang cerai hidup dan 17 orang cerai mati. Ibu *single* yang sesuai dengan kriteria di atas ada 4 orang cerai hidup dan 7 orang cerai mati. Namun yang bersedia untuk di wawancara hanya 5 orang saja yaitu 3 orang ibu *single* sebab kematian suami yang dibantu dan tidak dibantu oleh *mamak* dan keluarga besarnya, sedangkan 2 orang lainnya ibu *single* cerai hidup yang mendapatkan atau tidak mendapatkan bantuan dari *mamak* atau keluarga besarnya.

Pertama, ibu *single* berinisial P (40) dengan pendidikan terakhir tamatan dari salah satu pondok pesantren Ash-Habul Yamin yang ada di Nagari Lasi dan P menjadi ibu *single* sejak suaminya meninggal 4 tahun lalu saat anak perempuan pertama berusia 4 tahun dan anak perempuan kedua berusia 2 tahun. Setelah kematian suaminya P tidak lagi hanya menjadi ibu rumah tangga namun P mulai bekerja sebagai seorang petani yang mengurus ladang yang sebelumnya diolah oleh suaminya. Dalam mengasuh dan mendidik anaknya P mendapatkan bantuan dan dukungan dari kedua orang tuanya, keluarga besar serta *mamak*.

Kedua, Ibu *single* berinisial SY (57), beliau menjadi *single* semenjak suaminya meninggal dunia saat anak terakhirnya berumur 11 bulan. SY memiliki tiga orang anak, anak pertama laki-laki, anak kedua perempuan dan anak terakhir laki-laki. Sekarang anak terakhir SY sudah menginjak usia 20 tahun. SY dalam mengasuh dan mendidik anaknya sesekali dibantu oleh *mamak* dan keluarga besarnya, namun dalam hal perekonomian SY tidak mendapatkan bantuan, dikarenakan *mamak* dan keluarga ibunya juga hidup seadanya. Sehingga hal ini membuat SY harus mengambil pekerjaan sebagai buruh tani, dimana SY biasa dipanggil untuk menanam sawah atau membersihkan ladang orang-orang dan SY dalam hal pendidikan hanya mengenyam sampai sekolah dasar saja.

Ketiga, Ibu WR (46) seorang sarjana 1 yang sekarang berprofesi sebagai guru honorer, WR di tinggal mati suami sejak 4 bulan lalu bersama 2 orang anak, anak pertama perempuan usia 12 tahun kelas 6 SD dan anak laki-laki umur 7 tahun kelas 1 SD. WR dalam mendidik anak mendapatkan bantuan dari saudara dan dana pensiun serta asuransi dari suaminya yang meninggal.

Keempat, Ibu JN (58) tidak menempuh pendidikan karena orang tuanya kurang mampu dan sekarang JN bekerja sebagai seorang petani, semenjak ditinggal (cerai hidup) suaminya tanpa penjelasan pada saat anak pertama lakinya berusia 3 tahun dan anak kedua perempuannya 5 bulan dalam kandungan.

Kelima, ibu WD (50) bercerai dengan suaminya sejak 5 tahun lalu sebab suaminya berselingkuh dengan perempuan lain melalui facebook dan sekarang sudah menikah, di saat anak perempuan pertamanya berusia 15 tahun dan anak kedua perempuan berumur 14 tahun. WD setelah bercerai merawat anaknya sendirian sebab tidak memiliki saudara laki-laki (mamak) yang dapat membantu dan keluarga besar hanya bisa membantu sekedarnya saja sebab ekonomi yang rendah dan untuk membiayai anaknya WD bekerja sebagai seorang pedagang pakaian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Karena pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, Sugiyono menyatakan bahwa prosedur pengumpulan data merupakan tahap yang paling strategis dalam proses tersebut. Peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi kriteria data yang ditetapkan jika tidak mengetahui cara pengumpulan data.⁷² Ada empat metode yang sering digunakan untuk memperoleh data kualitatif, tetapi dalam kasus ini, peneliti hanya menggunakan dua metode yaitu observasi dan wawancara.

⁷² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, Bandung: CV. Alfabeta, 2010, h. 224.

1. Observasi

Djam'an Satori dan Aan Komariah mendefinisikan observasi sebagai pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap suatu objek yang diteliti. Peneliti menggunakan observasi langsung atau observasi tertutup dalam penelitian ini, artinya ia memberi tahu sumber data secara langsung bahwa ia sedang mengumpulkan data. Dengan demikian, subjek penelitian mengetahui tindakan peneliti dari awal hingga akhir. Namun, jika data yang dicari masih bersifat rahasia, peneliti terkadang tidak akan bersikap terbuka atau tertutup dalam pengamatannya sebab peneliti mungkin tidak diizinkan melakukan pengamatan jika dilakukan secara terbuka.⁷³

Dalam melakukan observasi alat yang dipakai ialah *Anecdotal Record* (Daftar Riwayat Kelakuan) yaitu catatan yang berisi mengenai kelakuan-kelakuan luar biasa. Pengamatan langsung digunakan dalam observasi penelitian ini, peneliti mengamati para ibu *single parent*, mamak serta keluarga besaar ibu dan anaknya. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data terkait fakta-fakta pola asuh ibu *single* di budaya minangkabau dan ada atau tidaknya bantuan mamak serta keluarga besar sebagai pemberi pengaruh dalam membentuk kepribadian anak. Dalam penelitian ini peneliti terlibat sebagai pengamat dalam kehidupan sehari-hari subjek penelitian.⁷⁴

⁷³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 105.

⁷⁴ Hardani, *et al.*, "*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*", (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 133.

2. Wawancara

Nazir mendefinisikan wawancara sebagai suatu proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab tatap muka antara penanya atau pewawancara dan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*).⁷⁵

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang peneliti lakukan kepada informan ialah wawancara tak berstruktur yaitu penelitian secara mendalam agar memperoleh keterangan dari tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti dengan informan. Wawancara dilakukan dengan merujuk pada garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan pada pedoman wawancara yang berisi hal-hal yang berkaitan dengan pola asuh ibu *singleparent* dalam membentuk kepribadian anak Minangkabau di Nagari Lasi Kecamatan Candung, baik yang mendapatkan bantuan dari mamak dan keluarga besar si ibu maupun yang tidak mendapatkan dukungan. Bila diperlukan agar memperoleh data yang lebih sahih (*valid*) maka diwawancari pula anaknya, *mamak*, keluarga besar ibu maupun masyarakat disekitar.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses pencarian dan pengorganisasian secara metodis catatan lapangan, transkrip wawancara, dan materi lain yang diperoleh untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi tersebut dan memungkinkan untuk membagikan apa yang telah ditemukan kepada orang lain. Intinya tindakan mengidentifikasi dan mengorganisasikan informasi secara

⁷⁵ *Ibid.*, h.

metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain itu dikenal sebagai analisis data.⁷⁶

Miles dan Huberman menjelaskan aktivitas analisis data sebagai berikut:⁷⁷

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Sugiyono mendefinisikan reduksi data sebagai upaya meringkas, memilih unsur-unsur yang penting, memusatkan perhatian pada satu aspek yang signifikan, dan mencari kecenderungan serta tema. Dengan kata lain, peneliti menyajikan gambaran yang jelas tentang peran pola asuh ibu tunggal dalam membentuk kepribadian anak Minangkabau di Nagari Lasi, Kecamatan Candung, dengan meringkas data yang telah terkumpul dan memusatkan perhatian pada unsur-unsur yang penting. Disini peneliti berfokus pada cara ibu mengasuh anak yang dilihat dari aktivitas sehari-hari si ibu, melihat faktor yang mendorong si ibu memakai pola asuh tersebut, serta melihat kepribadian anak. Terkhusus dengan memfokuskan pada budaya Minang.

2. Data Display (Penyajian Data)

Biasanya, data disajikan menggunakan diagram alir, bagan, deskripsi singkat, dan hubungan antar kategori. Menurut Miles dan Huberman, penulisan naratif paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyediakan data. Setelah peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan baik melalui wawancara serta observasi dan telah menjawab dari pertanyaan yang timbul dari permasalahan yang ingin peneliti bahas, maka selanjutnya peneliti

⁷⁶ Sugiyono, *op.cit.*, h. 246.

⁷⁷ *Ibid.*, h. 246-253.

menuliskan hasil temuan itu dalam bentuk uraian singkat dan menghubungkannya dengan kategori yang berkaitan dalam bentuk sebuah narasi.

3. Verifikasi atau Kesimpulan (*Verification/ Conclusion*)

Tahap akhir dari periode penelitian adalah kesimpulan, yang merupakan jawaban atas rumusan masalah. Untuk melakukan penelitian menggunakan data yang membahas isu-isu terkini, peneliti menyajikan temuan dari data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara di bagian ini. Setelah mengumpulkan dan menceritakan semua data, penulis menarik kesimpulan yang membahas isu-isu yang diangkat oleh rumusan masalah.

